

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Di Kota Batam

Erni Yanti Natalia*, Suryo Budi Pranoto, Doni Asmara

Universitas Putera Batam, Batam

*erni.siallagan@gmail.com

Abstrack

Some phenomena that occurred in recent years shows the number of fraudulent practices that occur within the company that involves accounting and directors of companies in the city of Batam. In 2015, the Batam District Court again tried the alleged embezzlement case worth Rp.36 billion with the defendant Director of PT EMR Indonesia. Owner of PT EMR Indonesia sued the director and his accounting. Owner questioned the difference of financial statements of companies engaged in the trade of plastics and metal goods in Tanjung Uncang, Batam. This study aims to determine several factors that influence the tendency of accounting fraud in the existing company in Batam City. The population in this study are employees of companies working in the department of accounting, finance, purchasing and the like. Sampling technique in this research use non-probability sampling. The method used is judgmental sampling where sampling is done by based on criteria, so the total sample is 75 respondents. The result of the research shows that Compliance of Compensation has no effect on Accounting Fraud Trend with value of sig $0,829 > 0,05$; Unethical Behavior influences Accounting Fraud Trend with sig value $0,000 < 0,05$; Compliance of Compensation and Unethical Behavior simultaneously affect the Accounting Fraud Trend with sig value $0,000 < 0,05$. The value of determination coefficient (R Square) of 0.267 (26.7%), which means 26.7% variation of variables can be explained by the variable Compliance and Unethical Compliance, while the remaining 73.3% is explained by variations of other variables that are not contained in this research model.

Keywords: Accounting Fraud Trend; Compliance of Compensation; Unethical Behavior.

Abstrak

Beberapa fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan ini menunjukkan banyaknya praktik kecurangan keuangan yang terjadi di dalam perusahaan yang melibatkan *accounting* maupun direksinya pada perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Batam. Tahun 2015, Pengadilan Negeri Batam kembali menyidangkan kasus dugaan penggelapan senilai Rp.36 miliar dengan terdakwa Direktur PT EMR Indonesia. Pemilik PT EMR Indonesia menggugat direkturnya dan *accounting*-nya. Pemilik mempermasalahkan adanya perbedaan laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan plastik dan barang-barang logam di Tanjung Uncang, Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan yang ada di Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan yang bekerja pada departemen *accounting*, *finance*, *purchasing* dan sejenisnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Metode yang digunakan yaitu *judgmental sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan berdasarkan kriteria, sehingga total sampelnya adalah 75 responden. Hasil penelitian menunjukkan Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan nilai sig $0,829 > 0,05$; Perilaku Tidak Etis berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan nilai sig $0,000 < 0,05$; Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis secara simultan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,267 atau 26,7%, yang artinya 26,7% variasi variabel dapat dijelaskan oleh variabel Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis, sedangkan sisanya sebesar 73,3% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Kesesuaian Kompensasi; Perilaku Tidak Etis.

1. Pendahuluan

Kejahatan kerah putih atau dikenal dengan istilah *white-collar crime* dan sering disebut sebagai kecurangan akuntansi atau skandal keuangan sudah banyak terjadi hampir di semua Negara. Negara maju maupun Negara berkembang, ataupun Negara kecil maupun Negara besar tidak ada yang luput dari skandal-skandal keuangan. Tuannakotta (2010:291), mengatakan beberapa skandal keuangan di dunia banyak terjadi menimpa perusahaan-perusahaan raksasa, dan kantor akuntan *big 4* maupun *big 5*. Salah satu skandal keuangan dilakukan oleh perusahaan besar Xerox, skandal Xerox terungkap pada Juni 2000 dengan sangkaan pemalsuan data keuangan sehingga laba terdongkrak US\$1,5 miliar. Contoh lain skandal keuangan dilakukan oleh Enron, terungkap Oktober 2001 dengan sangkaan mendongkrak laba dan menyembunyikan utang lebih dari \$1 miliar. Skandal keuangan lain yang melibatkan CEO yaitu terjadi pada perusahaan Tyco, dimana terungkap Mei 2002 dengan sangkaan Mantan CEO melakukan penggelapan pajak.

Di kota Batam juga terdapat beberapa kasus kecurangan-kecurangan pelaporan keuangan. Kasus pemilik PT. EMR Indonesia (Ten Leng Cuang) dengan direktur (Koh Hock Liang) dan *accounting* (Ivone) yang terjadi kawasan industri Tanjung Uncang, Batam. Laman <http://m.antarakepri.com/> per tanggal 22 Desember 2015 menginformasikan bahwa Pengadilan Negeri Batam kembali menyidangkan kasus dugaan penggelapan senilai Rp.36 miliar dengan terdakwa Direktur PT. EMR Indonesia, Koh Hock Liang. Ten Leng Cuang memperlmasalahkan adanya perbedaan laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan plastik dan barang-barang logam di Tanjung Uncang, Batam. Selanjutnya, pada laman <http://batamtoday.com/> per tanggal 31 Maret 2016, Ivone dituntut 27 bulan penjara karena uang Rp.36 miliar hasil penjualan besi scrap milik PT EMR dalam kurun waktu 2011-2014 tersebut tidak bisa dipertanggungjawabkan, sedangkan Koh Hock Liang divonis bersalah dengan hukuman 2 Tahun 6 bulan penjara.

Kasus lainnya menimpa PT Yohikawa Elektronik Bintan (YEB) mengalami kerugian 115.000 dolar Singapura atau lebih dari Rp1 miliar akibat penggelapan yang diduga dilakukan karyawatnya, Radhiatul Mardiah (29). Berdasarkan keterangan pihak perusahaan Jepang tersebut, penggelapan diduga telah dilakukan Radhiatul pada Juli, Agustus, dan November. "Saat diperintahkan untuk mencairkan dana, yang dicairkan tidak sesuai dengan yang diperintahkan, tapi disisakan. Kemudian tanpa sepengetahuan

perusahaan, uang yang masih tersisa tersebut dicairkan oleh yang bersangkutan. Diduga uang tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi si karyawati. (<http://batam.tribunnews.com> per tanggal 12 Desember 2014).

Kasus yang terjadi pada PT YEB tersebut dapat mengindikasikan bahwa si karyawati kurang puas atas kompensasi yang dia terima sehingga melakukan penggelapan uang perusahaan untuk keperluan pribadinya. Selain kurang puasnya si karyawati pada pendapatan yang dia terima, factor lain juga karena lemahnya pengendalian PT YEB dalam hal pengontrolan uang masuk dan uang keluar. Tidak hanya PT YEB, kasus pada PT EMR dan PT SPU diatas juga menggambarkan bahwa karena Kesesuaian Kompensasi perusahaan yang lemah sehingga mengakibatkan terjadinya praktik kecurangan keuangan dan akuntansi. Lemahnya pengendalian intern ini membuka peluang bagi siapapun untuk melakukan kecurangan, baik *accounting* maupun direkturunya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi yang ada di Kota Batam, apakah kecurangan kecurangan akuntansi terjadi karena kompensasi (gaji) yang diterima karyawan kurang sesuai dan memadai dengan *job description* yang menjadi beban kerja karyawan, atautkah disebabkan oleh perilaku tidak etis dari karyawan.

2. Kajian Literatur

2.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Tunggal dalam Vani Edelin (2013), pelaku kecurangan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu manajemen dan karyawan/pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan dan karyawan melakukan kecurangan untuk keuntungan individu. Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan menurut teori *fraud triangle* yaitu: (1) Faktor tekanan (*perceived pressure*), (2) Faktor kesempatan atau peluang (*perceived opportunity*), (3) Faktor alasan pembenaran (*rationalization*).

2.2 Kesesuaian Kompensasi

Beberapa tujuan dari kompensasi menurut Sutrisno (2013: 188), yaitu: (1) menghargai prestasi kerja, (2) menjamin keadilan, (3) mempertahankan karyawan, (4) memperoleh karyawan yang bermutu, (5) pengendalian biaya, (6) memenuhi peraturan-peraturan. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kompensasi,

yaitu: (1) Tingkat biaya hidup; (2) Tingkat kompensasi yang berlaku di perusahaan lain; (3) Tingkat kemampuan perusahaan, (4) Jenis pekerjaan dan besar kecilnya tanggung jawab; (5) Karyawan yang mempunyai kadar pekerjaan yang lebih sukar dan dengan tanggung jawab yang lebih besar; (6) Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.3 Perilaku Tidak Etis

Defenisi perilaku etis dikutip dari Fauwzi (2011:13), yaitu bahwa perilaku tidak etis merupakan sesuatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya. Tang et al dalam Fauwzi (2011), menjelaskan perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam perusahaan yaitu: (1) Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi (*abuse position*); (2) Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*); (3) Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*); (4) Perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

3. Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau (KEPRI). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan pada departemen accounting, finance, purchasing dan sejenisnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, dengan metode *judgemental sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan berdasarkan kriteria, dan diperoleh sampel sebanyak 75 responden.

3.2 Analisa Data

3.2.1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden yang terdiri dari: jenis kelamin, usia, pendidikan, lama kerja, dan departemen, serta deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

3.2.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Terdapat dua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk uji kualitas data, yaitu: (1) Uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah uji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner, konsistensi jawaban diuji dengan *Cronbach Alpha* (α); dan (2) Uji validitas, dilakukan dengan membandingkan Nilai Correlation item-Total

Correlation dengan table r product moment. (Ghozali, 2016).

3.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah Diagram Normal P-P *Plot Of Regression Standardized*. Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Rumengan, 2013)

3.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan dengan alat bantu program SPSS versi 20. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan sebaliknya.

3.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.6 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan rancangan penelitian sebelumnya, pengaruh variabel dependen dan independen dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket:

Y : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi,
X₁: Kesesuaian Kompensasi, X₂: Perilaku Tidak Etis, a : Intercept, b₁, b₂, b: Koefisien Regresi, ϵ : error

3.2.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.2.8 Uji T

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2016).

3.2.9 Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho ditolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (Kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan.

4. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan perusahaan pada departemen *accounting, finance, purchasing* dan sejenisnya. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden di perusahaan yang ada di Kota Batam.

4.1 Demografi Responden

Berikut ini adalah demografi responden dari 75 responden karyawan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Demografi Responden

Identitas Responden	Keterangan	Keterangan	
		Freq	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	21.3
	Perempuan	59	78.7
Usia	< 25 tahun	44	58.7
	26-33 tahun	24	32.0
	34-41 tahun	4	5.3
	> 41 tahun	3	4.0
Pendidikan	SMA/SMK	19	25.3
	D3	13	17.3
	S1	37	49.3
	Lainnya (Sedang Kuliah)	6	8.0
	Lama Kerja	< 1 tahun	13
	1-5 tahun	42	56.0
	6-10 tahun	13	17.3
	> 10 tahun	7	9.3
Departemen	Accounting	27	36.0
	Purchasing	12	16.0
	Finance	22	29.3
	Lainnya (Admin, Piutang, Pajak)	14	18.7

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 20

4.2 Hasil Uji Validitas & Reabilitas

Hasil uji kualitas data untuk masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	Kesesuaian Kompensasi_X1					
	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6
Pearson Correlation	0,862	0,837	0,824	0,789	0,829	0,857
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Keterangan	Valid					
Item	Perilaku Tidak Etis_X2					
	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6
Pearson Correlation	0,695	0,683	0,727	0,682	0,773	0,816
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Keterangan	Valid					
Item	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi_Y					
	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6
Pearson Correlation	0,393	0,647	0,722	0,514	0,737	0,729
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Keterangan	Valid					

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas diatas terlihat bahwa koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikansi 5% atau 0,05) dan nilai Sig 0,000<0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan adalah valid atau sah.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi_X1	0,910	Reliabel
Perilaku Tidak Etis_X2	0,813	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi_Y	0,747	Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 3 hasil uji reabilitas di atas terlihat bahwa setiap butir pernyataan yang telah peneliti lakukan dinyatakan reliabel. Hal ini terlihat dari setiap butir pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,60 (lebih besar dari 0,60).

4.3 Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kesesuaian Kompensasi_X1	.984	1.016
Perilaku Tidak Etis_X2	.984	1.016

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi_Y

Berdasarkan hasil tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 yaitu X1 (1,016) dan X2 (1,016). Sedangkan nilai toleransi semua variabel di atas 0,1 yaitu X1 (0,984) dan X2 (0,984). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Tabel berikut ini adalah tabel *Coefficients* untuk melihat model persamaan regresi dan uji T:

Tabel 5. *Coefficients*

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	11.137	2.823			3.945	.000
Kesesuaian Kompensasi_X1	.017	.078	.022		.216	.829
Perilaku Tidak Etis_X2	.505	.100	.513		5.048	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi_Y

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$KKA (Y) = 11,137 + 0,017X_1 + 0,505X_2 + e$$

Berikut penjelasannya:

1. Koefisien konstanta menunjukkan nilai sebesar 11,137 artinya jika kedua variabel Kesesuaian Kompensasi (X1) dan Perilaku Tidak Etis (X2) konstan pada angka 0, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) memiliki nilai sebesar 11,137.
2. Koefisien regresi variabel Kesesuaian Kompensasi (X1) sebesar 0,017 menunjukkan jika Kesesuaian Kompensasi mengalami kenaikan satu satuan, maka tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi mengalami kenaikan 0,017 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel Perilaku Tidak Etis (X2) sebesar 0,505 menunjukkan jika Perilaku Tidak Etis mengalami kenaikan satu satuan, maka tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi mengalami kenaikan 0,505 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi antara X1 dan X2 yaitu 0,017 dan 0,505, maka X2 memiliki nilai koefisien regresi paling besar diantara keduanya. Dapat disimpulkan bahwa Perilaku Tidak Etis (X2) adalah variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan

terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

4.5 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Model Summary

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.246	3.226

a. Predictors: (Constant), Perilaku Tidak Etis_X2, Kesesuaian Kompensasi_X1

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,267. Hal ini berarti 26,7% variasi variabel dapat dijelaskan oleh variasi variabel X1 (Kesesuaian Kompensasi) dan X2 (Perilaku Tidak Etis). Sedangkan sisanya sebesar 73,3% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

4.6 Uji T

Berdasarkan tabel 5 *Coefficients* sebelumnya, dapat disimpulkan hasil uji T sebagai berikut:

H1: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,829 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,216 maka H_a ditolak dan H₀ diterima.

H2: Perilaku Tidak Etis berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 5,048 maka H_a diterima dan H₀ ditolak.

4.7 Uji F

Tabel 7 Anova berikut ini menyajikan hasil untuk uji F:

Tabel 7. Anova

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	272.706	2	136.353	13.103	.000 ^b
Residual	749.241	72	10.406		
Total	1021.947	74			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi_Y

b. Predictors: (Constant), Perilaku Tidak Etis_X2, Kesesuaian Kompensasi_X1

H3: Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Berdasarkan diatas hasil uji F menunjukkan bahwa perhitungan statistik

memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.8 Pembahasan

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil perhitungan uji T menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,829 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,216$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. H_0 diterima yaitu Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya, semakin besar kompensasi yang diterima karyawan, maka tidak menjamin semakin rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan di dalam perusahaan. Sebaliknya kompensasi yang relatif kecil juga tidak menjamin karyawan akan melakukan tindakan kecurangan. Kompensasi yang sesuai dan memadai tidak mempengaruhi karyawan untuk melakukan kecurangan dan tidak melakukan kecurangan.

Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil perhitungan uji T menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,048$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a diterima yaitu Perilaku Tidak Etis memberikan pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi Perilaku Tidak Etis, maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan. Perilaku Tidak Etis

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang diinterpretasikan oleh pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan di kota Batam. Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_3 diterima.

5. Simpulan

(1) Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (nilai sig $0,829 > 0,05$); (2) Perilaku Tidak Etis berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (nilai sig $0,000 < 0,05$); (3) Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (nilai sig $0,000 < 0,05$).

Ucapan Terima Kasih

Kepada Kemenristek DIKTI yang telah mendanai penelitian ini. Nomor Kontrak: 013/KP/UPB/IV/2018.

Daftar Pustaka

- Adelin, V. (2013). *Pengaruh pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)*. Program Studi Akuntansi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Fauwzi, M., G H. (2011). *Analisis pengaruh keefektifan pengendalian intern, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- <http://www.antarakepri.com/berita/36262/pn-batam-kembali-sidangkan-terdakwa-penggelapan-rp36-miliar> per tanggal 22 Desember 2015.
- <http://m.batamtoday.com/berita-69488-Gelapkan-Uang-Perusahaan,-Ivone-Dituntut-27-Bulan-Penjara.html> per tanggal 31 Maret 2016.
- <http://batam.tribunnews.com/2014/12/19/akibat-tindakan-culas-rm-pt-yeb-alami-kerugian-hingga-rp1-miliar> per tanggal 12 Desember 2014.
- Kusumastuti, N R. (2012). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rumengan, Jemmy, dkk. 2013. *Statistik Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, E H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan kelima. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tuanakotta, T M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- William, Boynton. (2006). *Modern Audit*. Edisi 7 Jilid 1. New York: John Wiley and Sons, Inc.